

Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 161 Leppan

Theresyam Kabanga'

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Indonesia Toraja

ABSTRAK

*Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Number Head Together*. Model pembelajaran *Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa yang menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dengan cara mencari, mengelolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa? Untuk menjawab permasalahan tersebut maka perlu menjawab beberapa sub masalah yaitu: (1) Bagaimana kemampuan guru mengelolah pembelajaran?, (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran?, (3) Bagaimana hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran?. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah: (a). Untuk mengetahui kemampuan guru mengelolah pembelajaran, (2). Untuk mengetahui aktivitas siswa, (b). Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan Model pembelajaran *Number Head Together*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V_A SD Negeri 161 Leppan dengan jumlah siswa 26 orang. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah pengelolaan pengajaran berdasarkan pembelajaran Pendekatan NHT, aktivitas siswa dalam pembelajaran, hasil belajar siswa. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen (1) lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, (2) lembar aktivitas siswa dan (3) tes hasil belajar siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengolahan data diperoleh: (1) guru mampu mengelolah pembelajaran dengan baik dengan rata-rata kategori 3,80, (2) pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 70% (3) Pendekatan NHT dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi operasi hitung bilangan bulat ini dapat dilihat dari nilai pre-test dengan skor rata-rata 28,30 dan nilai post-test mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 66,46, dengan demikian penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung bilangan bulat matematika siswa kelas kelas V_A SD Negeri 161 Leppan.*

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD.

Pendahuluan

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Menurut Kagan dalam Lembang (2007) bahwa *Number Head Together* adalah struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan isi akademik untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi materi tertentu.

Model pembelajaran *Number Head Together* merupakan bagian dari model pembelajaran Struktural yang merupakan pembelajaran kooperatif. Penerapan model pembelajaran NHT pada materi operasi hitung bilangan bulat diharapkan siswa dapat memecahkan masalah untuk menemukan konsep yang dikembangkan, melatih keterampilan siswa berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban pertanyaan dalam permasalahan, meningkatkan keterampilan berfikir siswa secara individu maupun kelompok. Penerapan model ini menghendaki siswa untuk bekerja saling membantu dalam kelompok.

Dalam dunia pendidikan mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting, sebab matematika merupakan dasar dari sebagian besar pelajaran. Namun dalam pelaksanaan pendidikan, banyak permasalahan yang sering dijumpai, salah satunya adalah hasil belajar matematika siswa yang sampai saat ini masih rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika di sekolah disebabkan oleh beberapa hal misalnya; pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Rendahnya prestasi belajar siswa terlihat juga di SD Negeri 161 Leppan dengan nilai rata-rata pada semester lalu yaitu 60, yang belum mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa yang lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengemukakan ide-ide sedangkan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran seperti itu diyakinkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri 161 Leppan.

Penelitian ini difokuskan kepada kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan pendekatan NHT pada siswa SD, aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan NHT, dan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan pendekatan NHT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada siswa kelas V SD Negeri 161 Leppan, (2) aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran NHT, (3) hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran NHT.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di SD.

Bahan Dan Metode

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena sampel yang diteliti diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together*. Sebelum memberi perlakuan, terlebih dahulu siswa diberikan (*pre-test*) tes awal yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap operasi hitung bilangan bulat. Selanjutnya mengajarkan kepada siswa tentang materi operasi hitung bilangan bulat dengan model pembelajaran *Number Head Together*. Setelah mengajarkan materi operasi hitung bilangan bulat siswa diberikan *post test* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi operasi hitung bilangan bulat.

Pengamatan terhadap kualitas pembelajaran, yaitu kemampuan guru mengelolah pembelajaran dengan aktivitas siswa. Dapat dilakukan selama proses pelajaran berlangsung. Adapun rancangn penelitian yaitu:

T ₁	X	T ₂
----------------	---	----------------

Ket:

T₁ = Test awal

X = Pembelajaran Operasi hitung

Bilangan Bulat dengan model NHT

T₂ = Test akhir

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 161 Leppan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 52 siswa.

Kelas V _A	Kelas V _B	Jumlah
26	26	52

Sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *random sampling* karena teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti suatu sumber data yang luas (Sugiono, 2006). Dari keseluruhan kelas V diambil satu kelas sebagai sampel penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya maka variabel penelitiannya adalah model pembelajaran *Number Head Together*, adapun sub variabel penelitian adalah:

1. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran: tingkat penguasaan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran NHT.
2. Aktifitas siswa: kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran NHT.
3. Hasil belajar siswa: nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan test mengenai meteri yang sudah diajarkan.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Lembar pengamatan kemampuan guru dalam pembelajaran matematika. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan NHT. Adapun aspek-aspek yang akan diamati terdiri dari lima bagian yaitu: (1). Pendahuluan yang terdiri dari tiga aspek pengamatanyaitu mengorganisasikan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2). Kegiatan inti terdiri dari empat aspek pengamatan yaitu menjelaskan materi, memberikan soal dalam bentuk LKS, mengamati siswa dalam diskusi kelompok, dan membimbing siswa dalam mempresentasekan hasil diskusinya. (3). Penutup yang terdiri dari dua aspek pengamatan yaitu merangkum materi dan memberikan umpan balik berupa PR. (4). Pengelolaan waktu. (5). Suasana kelas kodusip yang terdiri dari dua aspek yaitu antusias guru dan antusias siswa.
2. Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika. Lembar obsevasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif pendekatan NHT. Adapun aktivitas siswa yang dimaksud adalah mendengar dan mencatat penjelasan guru, membentuk kelompok belajar, mengajukan pertanyaan/mengemukakan ide, mendiskusikan soal dalam LKS, mempresentasikan hasil diskusi, dan merangkum materi pelajaran dan teori yang tidak relevan.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar yang berbentuk uraian akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes hasil belajar diberikan dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dengan menggunakan tes, dan lembar observasi. Adapun gambaran umum teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan guru mengelolah pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang akan diamati terdiri dari lima bagian yaitu: (1). Pendahuluan yang terdiri dari tiga aspek pengamatan yaitu mengorganisasikan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2). Kegiatan inti terdiri dari empat aspek pengamatan yaitu menjelaskan materi, memberikan soal dalam bentuk LKS, mengamati siswa dalam diskusi kelompok, dan membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya. (3). Penutup yang terdiri dari dua aspek pengamatan yaitu merangkum materi dan memberikan umpan balik berupa PR. (4). Pengelolaan waktu. (5). Suasana kelas kondusif yang terdiri dari dua aspek yaitu antusias guru dan antusias siswa. Sedangkan untuk aktivitas siswa yaitu: mendengardan mencatat penjelasan guru, membentuk kelompok belajar, mengajukan pertanyaan/mengemukakan ide, mendiskusikan soal dalam LKS, mempresentasikan hasil diskusi, dan

merangkum materi pelajaran dan teori yang tidak relevan. Pengamatan ini dilakukan pada setiap dua menit dengan cara memberikan tanda cek pada kolom penilaian untuk guru mengelolah pembelajaran dan untuk aktivitas siswa menuliskan nomor kategori pada kolom aktivitas siswa.

2. Tes Hasil Belajar

Tes ini diberikan dua kali yaitu tes awal diberikan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dan tes akhir diberikan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran NHT.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, kemampuan guru mengelolah pembelajaran, aktivitas siswa. Teknik analisis data digunakan sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran yang berorientasi pengajaran berdasarkan model pembelajaran *Number Head Together* dihitung dengan skor rata-rata pada penilaian masing-masing aspek yang diamati. Selanjutnya skor rata-rata tersebut dikonvensikan dengan kriteria sebagai berikut (Karuru, 2002:36):

0,00 – 1,49 tidak baik

1,50 – 2,49 kurang baik

2,50 – 3,49 cukup baik

3,50 – 4,49 baik

4,50 – 5,00 sangat baik

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran akan dianalisis dengan menggunakan frekuensi dan presentase masing-masing aktivitas selama kegiatan.

2. Aktivitas siswa

Dalam mengetahui aktivitas siswa maka dianalisis dengan menggunakan data deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan frekuensi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran NHT

digunakan rumus dikembangkan oleh Karuru (2002):

$$P = \frac{\sum f_a}{\sum A} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase siswa

$\sum f_a$: Jumlah frekuensi aktivitas siswa

$\sum A$: Jumlah keseluruhan aktivitas

siswa

Setelah mendapatkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dikelompokkan kedalam lima kategori.

Presentase	Kategori
75 – 100%	Baik sekali
65 – 74%	Baik
55 – 64%	Cukup
0 – 54%	Kurang

3. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa maka digunakan kriteria ketuntasan belajar mengajar dengan standar ketuntasan minimal yang diterapkan di sekolah sebesar 65% ($P \geq 0,65$) secara individu dan untuk ketuntasan belajar secara klasikal 85% ($P \geq 0,85$).

Skor yang diperoleh siswa dikelompokkan dalam lima kategori yaitu:

SKOR	KATEGORI
85-100	Sangat tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Sedang
35-54	Rendah
0-34	Sangat rendah

(Suherman dalam Wandri Kristianto 2010)

Nilai yang diperoleh siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Nilai perolehan siswa dikonversikan ke KKM pada sekolah itu (60 %) untuk melihat banyaknya siswa yang sudah tuntas belajarnya.

Hasil Dan Pembahasan

1. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dengan Pendekatan Number Head Together

Berdasarkan hasil pengolahan data selama kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Number Head Together*, secara ringkas disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan Pendekatan Number Head Together

No	Aspek yang diamati	Skor setiap pertemuan			Skor rata-rata	Kategori
		P ₁	P ₂	P ₃		
1.	Pendahuluan					
	a. Mengorganisasikan siswa	5	4	4	4,33	Baik
	b. Melakukan apersepsi	3	4	4	3,66	Baik
	c. Menyampaikan strategi pembelajaran	4	3	4	3,66	Baik
2.	Kegiatan inti					
	a. Menjelaskan materi pembelajaran	4	4	4	4	Baik
	b. Memberikan LKS untuk dikerjakan dalam kelompok	4	4	4	4	Baik

	c. Mengamati kerja kelompok dan membimbing siswa menyelesaikan masalah dalam kelompok	4	3	3	3,33	Cukup baik
	d. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusinya	3	3	4	3,33	Cukup Baik
3.	Penutup					
	a. Membimbing siswa menyimpulkan materi	3	4	4	3,66	Baik
	b. Memberikan umpan balik/kuis	4	5	4	4,33	Baik
4.	Pengelolaan waktu	4	4	4	4	Baik
5.	Suasana kelas					
	a. Antusias guru	4	3	4	3,66	Baik
	b. Antusias siswa	4	4	3	3,66	Baik
Jumlah rata-rata kategori					45,62	
Rata-rata keseluruhan					3,80	Baik

Sesuai hasil pengamatan yang disajikan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara umum kemampuan guru mengelolah pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dengan pendekatan NHT adalah baik. Hal ini nampak pada skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati selama tiga kali pertemuan yaitu 3,80. Dimana aspek yang diamati terdiri dari lima bagian. Adapun kelima aspek yang diamati yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, penutupan pengelolaan waktu dan suasana kelas. Pada kegiatan pendahuluan guru mampu mengelolah pembelajaran tergolong baik dengan skor rata-rata 3,88 yang meliputi tiga aspek yaitu mengorganisasikan siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan strategi pembelajaran. Pada kegiatan inti guru mampu mengeloh pembelajaran dengan skor rata-rata 3,66 yang meliputi empat aspek yaitu menjelaskan materi pembelajaran, memberikan LKS untuk dikerjakan dalam kelompok, mengamati kerja kelompok, dan membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan pada kegiatan penutup kemampuan guru dalam mengelolah

pembelajaran dengan skor rata-rata 3,99 yang terdiri dari dua aspek yaitu membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik/kuis. Pada kegiatan keempat yaitu pengelolaan waktu dengan skor 4. Sedangkan pada kegiatan kelima yaitu suasana kelas dengan skor rata-rata 3,66 yang meliputi dua aspek yaitu antusias guru dan antusias siswa.

Berdasarkan pengamatan dari kelima aspek yang diamati dengan rata-rata keseluruhan 3,80 maka dapat disimpulkan bahwa guru mampu mengelolah pembelajaran dengan baik melalui Pendekatan *Number Head Together*.

2. Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan NHT

Data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang disajikan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Presentase Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Presentase pertemuan			Rata-rata
		P ₁	P ₂	P ₃	
1.	Mendengar dan mencatat penjelasan guru	28.5	28	28.25	28.25
2.	Membentuk kelompok belajar	2.5	2.5	2.5	2.5
3.	Mengajukan pertanyaan/mengemukakan ide	24.75	23	24.25	24
4.	Mendiskusikan soal dalam LKS	23	24	22	23
5.	Mempresentasikan hasil diskusi	12	13.5	13.5	13
6.	Merangkum materi	7.5	7.5	7.5	7.5
7.	Teori yang tidak relevan	1.75	1.5	2	1.75
	Jumlah	100	100	100	100

Dari Tabel 1.2 bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa selama pembelajaran Pendekatan NHT menunjukkan pembelajaran berpusat pada siswa sesuai urutan waktu yang digunakan berturut-turut yaitu mendengar dan mencatat penjelasan guru dengan skor rata-rata 28,25, membentuk kelompok belajar dengan skor rata-rata 2,5, mengajukan pertanyaan/ megemukakan ide dengan skor rata-rata 24 mendiskusikan masalah dalam LKS dengan skor rata-rata 23, mempresentasikan hasil diskusi dengan skor rata-rata 13, merangkum materi dengan skor rata-rata 7,5, dan kegiatan yang tidak relevan dengan skor rata-rata 1,75.

Aktivitas siswa yang dapat dikatakan aktif untuk pertemuan satu sampai pertemuan ke tiga selain mendengar dan mencatat penjelasan guru atau teman dan kegiatan yang tidak relevan yaitu 2,5%, 24%, 23%, 13%, 7,5%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan

pembelajaran dapat dikategorikan baik dengan skor rata-rata 70%.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan memberikan tes dua kali yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan berdasarkan pembelajaran Pendekatan *Number Head Together* dan tes akhir (post-test) diberikan setelah siswa diberi perlakuan berdasarkan pembelajaran Pendekatan *Number Head Together* yang diikuti oleh 26 siswa pada kelas V_{ASD} Negeri 161 Leppan yang diukur dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut.

Berdasarkan KKM yang digunakan di SD Negeri 161 Leppanyaitu siswa dianggap tuntas secara individu jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 65 . Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Hasil Kemampuan Belajar Siswa

No	Skor Mentah		Nilai Perolehan		Ketuntasan ≥ 65	
	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Post-test
1	7	17	28	68	Tidak tuntas	Tuntas
2	3	19	12	76	Tidak tuntas	Tuntas
3	5	18	20	72	Tidak tuntas	Tuntas
4	18	25	72	100	Tuntas	Tuntas

5	4	17	16	68	Tidak tuntas	Tuntas
6	17	21	68	84	Tuntas	Tuntas
7	8	19	32	76	Tidak tuntas	Tuntas
8	5	16	20	64	Tidak tuntas	Tidak tuntas
9	7	20	28	80	Tidak tuntas	Tuntas
10	14	23	56	92	Tidak tuntas	Tuntas
11	7	21	28	84	Tidak tuntas	Tuntas
12	5	14	20	56	Tidak tuntas	Tidak tuntas
13	0	10	0	40	Tidak tuntas	Tidak tuntas
14	7	17	28	68	Tidak tuntas	Tuntas
15	0	11	0	44	Tidak tuntas	Tidak tuntas
16	5	16	20	64	Tidak tuntas	Tidak tuntas
17	4	-	16	-	Tidak tuntas	-
18	10	19	40	76	Tidak tuntas	Tuntas
19	5	18	20	72	Tidak tuntas	Tuntas
20	8	18	32	72	Tidak tuntas	Tuntas
21	7	15	28	60	Tidak tuntas	Tidak tuntas
22	10	22	40	88	Tidak tuntas	Tuntas
23	10	16	40	64	Tidak tuntas	Tidak tuntas
24	3	20	12	80	Tidak tuntas	Tuntas
25	6	12	24	48	Tidak tuntas	Tidak tuntas
26	9	8	36	32	Tidak tuntas	Tidak tuntas
Jumlah	184	432	736	1728	Banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar	Banyaknya siswa yang tuntas belajar
Rata-rata	7,07	16,61	28,30	66,46		

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V_A SD Negeri 161 Leppan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-tes yang diperoleh siswa yaitu 28,30 sedangkan nilai rata-rata post test yaitu 66,46. Berdasarkan tabel di atas hasil pre-test belajar siswa menunjukkan bahwa hanya dua orang siswa yang tuntas belajar dari 26 siswa. Sedangkan data hasil belajar siswa pada post-test ada 9 orang yang tidak tuntas belajar dari 26 jumlah siswa karena kemampuannya tidak sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah SD Negeri 161 Leppan, dan berdasarkan pada pembagian kategori hasil belajar siswa maka hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

A. Pembahasan

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bahwa penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan *Number Head*

Together dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa Kelas V_ASD Negeri 161 Leppan. Disamping itu penelitian ini berangkat dari rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana kemampuan guru mengelolah pembelajaran dengan pendekatan *Number Head Together*? (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan *Number Head Together*? (3) Bagaimana hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan pendekatan *Number Head Together*?

Dari deskriptif data di atas pada ketiga variabel penelitian yang diamati maka secara umum dapat dijelaskan bahwa:

1. Sesuai dengan hasil penelitian kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Number Head Together* termasuk kategori baik. Hal ini nampak pada skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati selama tiga kali pertemuan yaitu 3,80. Hal ini dilihat pada Tabel 1.1 yang menunjukkan hasil

pengamatan yang telah dianalisis sesuai dengan penilaian pengamat. Adapun aspek yang diamati meliputi lima bagian yaitu: pada bagian pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari tiga aspek yaitu mengorganisasikan siswa dengan skor rata-rata 4,33, melakukan apersepsi dengan skor rata-rata 3,66, menyampaikan strategi pembelajaran dengan skor rata-rata 3,66. Pada bagian yang kedua yaitu kegiatan inti yang terdiri dari empat aspek yang diamati yaitu menjelaskan materi pembelajaran dengan skor rata-rata 4, memberikan LKS untuk dikerjakan dalam kelompok dengan skor rata-rata 4, mengamati kerja kelompok dan membimbing siswa menyelesaikan masalah dalam kelompok dengan skor rata-rata 3,33, membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan skor rata-rata 3,33. Pada bagian ke tiga yaitu penutup terdiri dari dua aspek yaitu membimbing siswa menyimpulkan materi dengan skor rata-rata 3,66 dan memberikan umpan balik dengan skor rata-rata 4,33. Pada bagian keempat yaitu pengelolaan waktu dengan skor rata-rata 4. Sedangkan pada bagian yang kelima yaitu suasana kelas terbagi dua aspek yaitu antusias guru dengan skor rata-rata 3,66 dan antusias siswa dengan skor rata-rata 3,66.

2. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang telah dilakukan oleh pengamat, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan *Number Head Together*. Hal ini dapat dilihat pada presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tiga kali pertemuan selain mendengar/mencatat penjelasan guru dan teori yang tidak relevan maka dikatakan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dapat dikategorikan baik dengan skor rata-rata 70%.

3. Sesuai perhitungan hasil belajar siswa diperoleh bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V_{ASD} Negeri 161 Leppanyang diajar dengan pendekatan *Number Head Together* dikategorikan tinggi dilihat dari hasil belajar siswa, peningkatan skor rata-rata siswa dari 28,30 meningkat menjadi 66,46.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penulisan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan Pendekatan NHT tergolong baik. Hal ini terlihat pada skor rata-rata melalui aspek yang diamati selama tiga kali pertemuan sebesar 3,80.
2. Aktivitas siswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran berpusat pada siswa. Hal ini terlihat dari analisis aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendekatan *Number Head Together* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Pendekatan NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat pada tes awal siswa yang tuntas hanya 2 siswa dari 26 siswa sedangkan tes akhir jumlah siswa yang tuntas meningkat dimana 17 siswa yang tuntas dari 26 siswa.

Dari hasil penelitian pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dengan model pembelajaran NHT, diperoleh hasil yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dapat diterapkan dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dahlan, M.D. (1990). *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hardyan.2009.<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nhtnumbered-head-together/>. Diakses tanggal 11Mey 2012.
- Hudoyo, H (1989). *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional
- Johnson and Johnson (1994). *Cooperative Learning In Classroom*. Virginia, Associtian For Supervision and Curriculum Development
- Joyce, B., et. al. (1992). *Model of Teaching*, London: Prentice-Hall Internasional.
- Karuru. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Rangkah Upaya Peningkatan kemampuan penampilan mengajar guru SD*. Skripsi Universitas terbuka.Makasar.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo.
- Nasution, S. (1982). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Aksara
- Ruseffendi, H.E.T. (1998). *Statistika Dasar Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung Press
- Slavin and Slavin, (1981). *Cooperative Learning and Educational Equity: A Promisiy Partnership Revised: February 1995*. Tersedia: <http://www.ed.gov/pubs/EPTW/eptw4/eptw4d.html>
- [Sugiono, \(2006\). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.](#)
- Suparno, S.J. (1997). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tryana. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (Nht)*.
- Uno. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta; PT Bumi Aksara.